

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Industri barang konsumsi berperan sebagai bidang yang menjanjikan guna berinvestasi karena produk-produknya merupakan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Di antara sub-sektor industri manufaktur yang menonjol yakni pada ranah makanan serta minuman, disebabkan oleh kenyataan bahwa sektor ini kan tetap menjadi kebutuhan utama serta tetap berkembang meski di tengah ketidakpastian ekonomi.

Laporan keuangan di tiap perusahaan hampir dimaksudkan untuk meraih tujuan serupa, yakni untuk mencapai laba dari aktivitas bisnis. Pertumbuhan laba juga tercermin dari laporan keuangan, yang menjadi acuan penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Merujuk (Zannah et al., 2020) dokumen yang menggambarkan situasi keuangan korporasi atau perusahaan masa ini ataupun pada jangka waktu tertentu yakni data finansial.

Laporan keuangan menjadi krusial guna merefleksikan seberapa likuid suatu perusahaan atau sebaliknya, sehingga investor dapat memilih perusahaan mana untuk menanamkan modal. Perusahaan yang sangat baik juga mempunyai laporan keuangan yang mampu menunjukkan laba perusahaan, dikarenakan pertumbuhan dan laba perusahaan adalah gambaran peruntungan yang optimal. Merujuk (Tanty Khairunnisa, Taufik, 2017) pertumbuhan laba dapat didefinisikan sebagai perbedaan numerik antara laba saat ini dengan laba yang diperoleh pada tahun sebelumnya. Ketergantungan pada laba sebagai ukuran ekspansi aset sangat bergantung pada ketepatan pendapatan dan penilaian biaya.

Rasio keuangan ialah sistem yang digunakan untuk memprediksi profitabilitas bisnis. (Zannah et al., 2020) mendefinisikan rasio keuangan sebagai metode untuk membandingkan nilai numerik pada laporan keuangan melalui pembagian satu nilai dengan nilai lainnya. Perbandingan ini bisa dibuat antar elemen pada laporan keuangan atau gabungan satu

komponen serta komponen lainnya. Selain itu, angka-angka ini dapat dikontraskan di beberapa periode waktu.

Umumnya metode analisis keuangan yang dimanfaatkan yakni rasio keuangan karena kecepatannya dalam menunjukkan kinerja perusahaan. Dengan memahami kinerja perusahaan, kebijakan tepat dapat diputuskan manajemen. Contoh rasio keuangan yang krusial yakni rasio profitabilitas, yang dimanfaatkan guna mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam menciptakan laba. Evaluasi kinerja perusahaan mampu melaksanakan ketentuan finansial yang pada gilirannya dapat memperkirakan peningkatan laba perusahaan.

Pada pembahasan ini, analisis profitabilitas dilakukan melalui pemanfaatan TATO (*total assets turnover*), DER (*debt to equity ratio*), CR (*current ratio*) dan Pertumbuhan Laba tahun sebelumnya (Lag). DER memungkinkan pengukuran laba yang diciptakan oleh perusahaan dalam periode sebelumnya, serta dapat menggambarkan periode setelahnya. Aset dalam konteks ini merujuk pada semua kekayaan yang perusahaan miliki dan diterima melalui permodalan sendiri atau modal berasal dari pihak lain yang sudah diinvestasikan serta dimanfaatkan ketika perusahaan beroperasi (Jurlinda et al., 2022).

*Debt to equity ratio* ialah estimasi tingkat pengembalian laba terhadap modal yang tersedia. (Dewi & Sembiring, 2022) menyatakan bahwa TATO berfungsi sebagai alat bagi investor untuk memperkirakan potensi keberhasilan perusahaan yang dipertimbangkan. Skala ini mewujudkan gambaran dari efisiensi pemanfaatan modal.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Sopyan & Perkasa, 2019), ditemukan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*), dan CR (*Current Ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini menyiratkan bahwa organisasi dapat membuat keputusan yang tepat mengenai investasi dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini.

Namun demikian, (Khairani, Rafida Buulolo, Kristian, 2020) menekankan bahwa DER, TATO, CR dan Lag Pertumbuhan Laba tidak memiliki pengaruh substansial terhadap kenaikan laba. Ini menunjukkan bahwa korporasi mungkin tidak memiliki kemampuan untuk memanfaatkan aset dan uang tunainya secara efektif untuk memaksimalkan keuntungan.

Banyak penelitian telah dilakukan tentang fitur bisnis yang memengaruhi pertumbuhan laba. Namun, temuan penelitian sebelumnya berbeda. Faktor-faktor tertentu memengaruhi satu penelitian, namun belum tentu memengaruhi hal lain. Ini dipengaruhi oleh berbedanya populasi penelitian, sampel, serta waktu. Masalah ini akan menjadi kesenjangan dalam penelitian, serta penelitian ini akan mengambil fokus pada industri makanan serta minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan 13 perusahaan sebagai sampel penelitian. Perusahaan terlampir memiliki pertumbuhan laba serta pengembalian aset, berdasarkan laporan keuangan 10 tahun belakangan, yakni:

Tabel 1. 1

“Data DER Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2023”

No	Kode Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i>										Perkembangan Rata -Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADES	0,72	0,99	1,00	0,98	0,82	0,44	0,36	0,34	0,23	0,20	0,60
2	CAMP	0	0,99	0,87	0,44	0,13	0,13	0,13	0,11	0,14	0,14	0,30
3	CEKA	1,38	1,21	0,60	0,54	0,19	0,27	0,24	0,22	0,11	0,15	0,49
4	CLEO	1,34	1,18	1,13	1,21	0,31	0,62	0,46	0,34	0,42	0,52	0,75
5	DMND	0	0	0	0,45	0,44	0,70	0,22	0,25	0,27	0,23	0,25
6	GOOD	0	0	1,68	1,83	0,69	0,83	1,27	1,23	1,19	0,90	0,96
7	HOKI	0	0,89	0,68	0,21	0,35	0,32	0,37	1,22	0,18	0,58	0,48
8	INDF	1,13	0,89	0,68	0,87	0,93	0,77	1,04	0,10	0,92	0,85	0,81
9	KEJU	0	0	0	0,428	0,431	0,529	0,531	0,311	0,223	0,235	0,268
10	MYOR	1,53	1,18	1,06	1,03	1,06	0,92	0,75	0,75	0,74	0,56	0,95
11	ROTI	1,25	1,28	1,02	0,61	0,50	0,51	0,37	0,47	0,54	0,64	0,71
12	SKLT	1,45	0,59	0,47	1,06	1,02	1,07	0,90	0,64	0,74	0,57	0,85
13	STTP	1,084	0,902	1,000	0,691	0,598	0,341	0,290	0,130	0,168	0,187	0,539
<b>Jumlah</b>		9,82	9,80	10,1	10,3	7,46	7,45	6,93	0,47	0,45	5,76	6,85
<b>Rata Rata</b>		0,75	0,75	0,77	0,79	0,57	0,57	0,53	0,03	0,03	0,44	0,46
<b>Perkembangan</b>		13,09	13,06	13,11	13,0	13,08	13,07	13,07	15,66	15	13,09	13,52

Sumber: Hasil olah data *annual report Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Tabel di atas menunjukkan peningkatan *Debt to Equity Ratio* Industri Makanan serta Minuman menghadapi ketidakstabilan dari 2014 hingga 2023. Pada tahun 2021, pertumbuhan DER tertinggi adalah 15,6%, serta pertumbuhan terendah adalah 13,0% pada tahun 2017. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi yakni 0,79, serta nilai rata-rata perusahaan terendah adalah 0,03. Nilai rata-rata DER tertinggi pada 2017, serta terendah pada 2021 dan 2022.

Tabel 1. 2

“Data TATO Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2023”

No	Kode Emiten	<i>Total Assets Turnover</i>										Perkembangan Rata - Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADES	1,15	1,02	1,15	0,96	0,91	0,99	0,70	0,71	0,78	0,73	0,91
2	CAMP	0	0,90	0,90	0,44	0,13	0,13	0,88	0,88	1,05	1,11	0,64
3	CEKA	2,88	2,34	2,88	3,05	3,10	2,24	2,31	3,15	3,57	3,34	2,88
4	CLEO	0,92	1,03	1,13	0,93	0,99	0,87	0,74	0,81	0,80	0,91	0,91
5	DMND	0	0	20,8	1,41	1,47	1,24	1,07	1,10	1,23	1,28	2,96
6	GOOD	0	2,56	2,07	2,09	1,91	1,66	1,22	1,30	1,43	1,41	1,56
7	HOKI	2,20	1,98	3,09	2,09	1,88	1,94	1,29	0,94	1,14	1,22	1,77
8	INDF	0,73	0,69	0,81	0,85	0,76	0,79	0,50	0,55	0,61	0,59	0,68
9	KEJU	0	0	1,34	1,55	1,59	1,46	1,42	1,35	1,21	1,23	1,11
10	MYOR	1,37	1,30	1,42	1,39	1,36	1,31	1,23	1,40	1,37	1,31	1,34
11	ROTI	0,87	0,80	0,86	0,54	0,62	0,71	0,72	0,78	0,95	0,96	0,78
12	SKLT	1,27	1,97	1,46	1,43	1,39	1,61	1,67	1,52	1,48	1,39	1,24
13	STTP	1,276	1,325	1,124	1,206	1,074	1,218	1,115	1,082	1,074	0,896	1,139
	<b>Jumlah</b>	12,6	15,9	39,0	15,8	17,1	16,1	14,8	15,5	16,6	16,3	13,8
	<b>Rata Rata</b>	0,97	1,22	3,0	1,21	1,32	1,24	1,14	1,19	1,28	1,25	1,06
	<b>Perkembangan</b>	12,98	13,03	13	13,05	12,95	12,98	12,98	13,02	12,96	13,04	9,99

Sumber: Hasil olah data *annual report Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Tabel di atas menggambarkan peningkatan *Total Assets Turnover* pada Industri Makanan serta Minuman menghadapi ketidakstabilan dari 2014 hingga 2023. TATO tertinggi terjadi pada 2017 yakni 13,05%, sementara terendah pada 2027 yakni 12,95%. Nilai rata-rata tertinggi yakni 3,0 pada 2016, serta nilai rata-rata perusahaan terendah yakni 0,97 pada 2014.

Tabel 1. 3

“Data CR Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2023”

No	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i>										Perkembangan Rata - Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADES	1,52	1,39	1,64	1,20	1,39	2,00	2,97	2,50	3,20	4,11	2,19
2	CAMP	1,82	3,42	3,97	15,82	10,84	12,63	13,26	13,31	10,67	6,43	9,21
3	CEKA	1,47	1,53	2,19	2,22	5,11	4,79	4,66	4,80	9,95	7,29	4,40
4	CLEO	0	0,69	0,58	1,23	1,64	1,17	1,17	1,52	1,81	1,20	1,10
5	DMND	0	0	55,2	2,23	2,27	1,77	4,36	3,58	3,26	3,56	7,62
6	GOOD	0	3,72	1,16	0,99	1,18	1,53	1,75	1,47	1,74	1,78	1,53
7	HOKI	0	1,20	1,33	4,56	2,67	2,98	2,24	1,60	3,12	1,65	2,13
8	INDF	1,81	1,71	1,51	1,52	1,03	1,27	1,37	1,34	1,78	1,91	1,52
9	KEJU	0	0	10,7	2,121	2,300	2,479	2,536	2,815	4,166	4,032	3,114
10	MYOR	2,08	2,36	2,25	2,39	2,65	3,43	3,69	2,33	2,62	3,67	2,74
11	ROTI	1,37	2,05	2,96	2,26	3,57	1,70	3,80	2,70	2,10	1,70	2,42
12	SKLT	1,18	1,19	1,32	1,26	1,20	1,30	1,50	1,80	1,60	2,10	1,44
13	STTP	1,148	1,189	1,651	2,619	1,848	2,853	2,405	4,164	4,852	6,954	697,67
	<b>Jumlah</b>	12,34	20,44	86,46	40,42	37,69	39,90	45,71	43,92	50,23	46,38	42,34
	<b>Rata Rata</b>	0,95	1,57	6,65	3,10	2,89	3,06	3,51	3,37	3,86	3,56	3,25
	<b>Perkembangan</b>	0,07	0,12	0,51	0,23	0,22	0,23	0,27	0,25	0,29	0,27	0,24

Sumber: Hasil olah data *annual report Bursa Efek Indonesia (BEI)*



Tabel di atas menggambarkan peningkatan *Current Ratio* pada Industri Makanan serta Minuman menghadapi ketidakstabilan dari 2014 hingga 2023. CR tertinggi terjadi pada 2016 yakni 0,51%, sementara terendah pada 2014 yakni 0,07%. Nilai rata-rata tertinggi yakni 6,65 pada 2016, serta nilai rata-rata perusahaan terendah yakni 0,95 pada 2014.

Tabel 1. 4

“Data Lag Pertumbuhan Laba Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2023”

No	Kode Emite n	Pertumbuha n Laba											Perkembangan Rata - Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023		
1	ADES	-0,44	0,05	0,07	3,17	3,85	5,84	6,19	9,57	3,73	8,30	4,03	
2	CAMP	0	1	-0,28	1,77	4,27	2,39	4,26	12,54	2,21	0,01	2,81	
3	CEKA	-0,36	1,59	1,34	0,56	-0,13	1,32	-0,15	0,02	0,17	-0,3	0,41	
4	CLEO	0	1	7,02	2,86	2,61	1,06	0,03	0,39	0,07	0,21	1,52	
5	DMND	0	0	0	5,5	5,7	0,11	0,44	0,77	0,08	0,10	1,27	
6	GOOD	0	0	-4,14	0,24	0,07	0,24	0,63	0,01	0,05	0,07	-0,28	
7	HOKI	0	1	-0,17	0,09	0,88	0,24	0,56	0,47	0,41	0,05	0,35	
8	INDF	-1,69	0,29	-2,15	0,03	0,02	0,10	0,48	0,28	0,18	0,49	-0,19	
9	KEJU	0	0	1	0,23	0,49	0,31	0,11	0,19	0,18	0,18	0,26	
10	MYOR	-0,61	2,02	0,11	0,06	0,06	0,32	0,10	0,37	0,37	0,25	0,30	
11	ROTI	0,24	0,43	0,15	0,51	0,06	0,07	0,28	0,68	0,52	0,80	0,37	
12	SKLT	0,48	0,18	0,02	0,11	0,39	0,11	0,05	0,98	0,11	0,09	0,25	
13	STTP	0,07	0,50	-0,06	0,24	0,18	0,22	0,30	0,01	0,01	0,39	0,18	
<b>Jumlah</b>		-2,31	8,06	2,91	15,37	18,45	12,33	13,28	26,28	8,09	10,64	11,31	
<b>Rata Rata</b>		-0,17	0,62	0,22	1,18	1,41	0,94	1,02	2,02	0,62	0,81	0,66	
<b>Perkem bangan</b>		-0,01	0,04	0,01	0,09	0,08	0,07	0,07	0,15	0,04	0,06	0,04	

Sumber: Hasil olah data *annual report Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Tabel di atas menggambarkan peningkatan laba dalam industri makanan serta minuman mengalami ketidakstabilan dari tahun 2014 hingga 2023. Pertumbuhan laba paling tinggi pada tahun 2021 yakni 0,15%, paling rendah terjadi pada 2014 yakni -0,01%. Selain itu, pertumbuhan laba rata-rata tertinggi terjadi pada 2021 yakni 2,02%, serta terendah pada 2014 yakni -0,17%.

Merujuk konteks permasalahan yang telah disebutkan serta tinjauan atas laporan keuangan perusahaan dalam industri makanan serta minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023, maka judul penelitian yang diangkat dalam skripsi ini adalah. **“STUDI DINAMIKA PERTUMBUHAN LABA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN BERDASARKAN FAKTOR PENGARUH INTERNAL PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2023”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Merujuk pada latar belakang, ditetapkan tiga permasalahan, di antaranya:

1. Terjadi penurunan sekitar 7,45% selama periode 2014 hingga 2023 untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Terjadi kenaikan ke atas sekitar 16,86% selama periode 2014 hingga 2023 untuk *Total Asset Turnovers* pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadi kenaikan sekitar 56,68% selama periode 2014 hingga 2023 untuk Rasio Lancar (*current ratio*) pada Industri Subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian Latar Belakang di atas diketahui bahwa hasil penelitian terdahulu tentang pertumbuhan laba perusahaan masih berbeda-beda tentang variabel TATO, DER. CR. Dan Lag Pertumbuhan Laba. Kemudian berdasarkan fenomena diketahui bahwa Laba Industri Subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan penurunan ke bawah sekitar 0,86 selama periode 2014 hingga 2023.

Berdasarkan itu maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan laba industry sub sector makanan dan minuman dipengaruhi oleh DER ?
2. Apakah pertumbuhan laba industry sub sector makanan dan minuman dipengaruhi oleh TATO ?
3. Apakah pertumbuhan laba industry sub sector makanan dan minuman dipengaruhi oleh CR ?
4. Apakah pertumbuhan laba industry sub sector makanan dan minuman dipengaruhi oleh Lag Profitabilitas ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi untuk masalah yakni:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba industri sub sector makanan dan minuman.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba industri sub sector makanan dan minuman.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba industri sub sector makanan dan minuman.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Lag Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba industri sub sector makanan dan minuman.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan *Total Assets Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Lag Pertumbuhan Laba* dalam memprediksi pertumbuhan laba dan menilai relevansinya

dalam seberapa besar analisis DER, TATO, CR dan Lag Pertumbuhan Laba dapat dimanfaatkan dalam penetapan kebijakan oleh para pemangku kepentingan terkait keberlanjutan perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk Perusahaan

Studi ini diharapkan akan berhasil untuk menyampaikan fakta-fakta yang relevan dan berfungsi sebagai dasar untuk masukan dan musyawarah bagi perusahaan dalam menganalisis pengambilan keputusan di masa depan.

### b. Untuk Investor

Penelitian ini diantisipasi untuk menghasilkan data penting dan menjadi acuan berharga bagi korporasi dalam mengambil keputusan investasi. pembuatan kebijakan untuk keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini akan memberikan data dan wawasan tentang penerapan rasio keuangan ini bagi para pemangku kepentingan.